

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah Deskriptif Analitik. Jenis penelitian Deskriptif Analitik merupakan jenis penelitian dimana data yang akan diperoleh langsung dari hasil pengamatan, wawancara, pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, dan kemudian disusun oleh peneliti di lokasi penelitian dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka (Ismail, 2015).

Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak diubah dalam bentuk angka). Hasil analisis data yang disajikan nantinya akan berbentuk uraian naratif/cerita yang dipaparkan berdasarkan situasi yang diteliti.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan Kualitatif. Hal ini dikarenakan tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan tempat dan subjek penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang benar dan nyata “natural”. Tema penelitian ini membutuhkan proses interaksi secara mendalam dengan subjek yang terkait agar memahami keadaan yang sebenarnya. Saya berpendapat bahwa realitas merupakan sesuatu yang bersifat subjektif. Dalam Ismail (2015) pada hakikatnya

setiap individu atau kelompok memiliki masing-masing nilai atau terlibat dalam sebuah nilai yang kemudian akan menggerakkan perilakunya.

C. Operasionalisasi Konsep

Ismail (2015) berpendapat dalam bukunya agar peneliti dapat menggambarkan penelitiannya supaya dapat lebih kongkrit. Maka dari itu diperlukan penerjemahan atau pengoperasionalan konsep-konsep penelitiannya tersebut. Menurut Sugiyono dalam Elen dan Pamungkas (2014) menjelaskan bahwa “definisi operasional merupakan penentuan indikator atau sifat sehingga variabel dapat diukur”. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kekohesifan Tim

Miner menegaskan bahwa kekohesifan dapat diterjemahkan sebagai keinginan para anggota kelompok untuk tetap berada dalam kelompoknya karena mereka memiliki ketertarikan dengan kelompoknya dan juga para anggota dalam kelompok tersebut (Kustoro, 2010). Untuk mengukur indikator dari kekohesifan tim menurut Robbins (2000) diantaranya yaitu; “(1) Jumlah waktu yang dilalui bersama, (2) Keragaman (jenis kelamin dan tingkat kesulitan memasuki kelompok tersebut), (3) Ukuran besarnya kelompok, (4) Ancaman dari pihak luar dan (5) Keberhasilan yang pernah diraih sebelumnya”.

2. Efikasi Diri Anggota Tim

Efikasi diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri apakah dapat melakukan tindakan tepat atau salah, baik atau buruk maupun bisa dan tidak bisa mengerjakan tugas sesuai dengan yang telah dipersyaratkan (Alwisol, 2014). George dan Jones (2012) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan-nya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan sukses. Untuk mengukur indikator dari Efikasi Diri Anggota Tim menurut Alwisol (2014) diantaranya yaitu; “(1) Pengalaman menguasai suatu prestasi, (2) Pengalaman vikarius, (3) Persuasi Sosial dan (4) Kondisi fisik dan keadaan emosi atau pembangkitan emosi”.

3. Kinerja Tim

Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja tim dalam penelitian ini adalah Motif (kekohesifan tim dan efikasi diri). Kemudian umpan balik (evaluasi) akan digunakan untuk mengukur tingkat kemajuan kinerja, standar kinerja dan ketercapaian kinerja di dalam tim yang ada di masing-masing BMT.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah tim. Ada 5 tim yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Penentuan subjek dalam penelitian ini akan dilakukan dengan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang dengan menyengaja memilih

orang tertentu sesuai kriteria yang dibutuhkan. Subjek penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Koperasi Syari'ah atau biasa disebut dengan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Tim berada di Lembaga Koperasi Syari'ah (BMT).
2. BMT bertempat di Yogyakarta.
3. Memiliki minimal dua anggota atau lebih dalam satu tim.
4. Dapat bekerjasama dengan peneliti.

Berdasarkan kriteria tersebut dan menurut informasi yang ada, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di 4 BMT yang bertempat di Yogyakarta. Berikut daftar BMT yang akan menjadi objek dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Daftar BMT yang Menjadi Objek Penelitian

No	Nama BMT	Tahun Berdiri	Alamat
1	BMT UMY Cabang Sleman	2015	Jl. Wahidin Sudirohusodo, Mlati Dukuh Sendangdadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
2	BMT Batik Mataram	2009	Jl. Kapten Piere Tandean NO.50 A, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Yogyakarta 55252.
3	BMT Surya Asa Artha	2007	Jl. Gamping Lor, RT 03 RW 11, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
4	KSPPS BMT Mulia Mandiri	2010	Jl. Wates Km. 7, Sleman, Yogyakarta.

Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Karyawan BMT yang termasuk dalam anggota tim di masing-masing BMT.
2. Pimpinan tim yang bekerja secara aktif dan terlibat dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia melalui kultur organisasi di masing-masing BMT.

Jumlah karyawan yang akan menjadi responden yaitu sebanyak 13 orang karyawan yang tergabung dalam sebuah tim. Adapun yang menjadi informan meliputi :

1. Karyawan yang menjadi anggota tim di masing-masing BMT.
2. Ketua tim/divisi yang ada di masing-masing BMT.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan :

1. Karyawan yang menjadi anggota tim di masing-masing BMT.
2. Ketua-ketua tim/divisi yang ada di masing-masing BMT (bekerja secara aktif dan terlibat dalam pelaksanaan manajemen sumber daya manusia melalui kultur organisasi).

Wawancara mendalam kepada anggota tim untuk memperoleh/mengungkap informasi/data apakah variabel peneliti berupa efikasi diri dan kekohesifan tim ada dalam diri anggota tim tersebut, kemudian data itu nantinya yang akan menjadi tolak ukur apakah variabel

peneliti berpengaruh dalam meningkatkan kinerja tim di masing-masing BMT. Kemudian wawancara mendalam dengan Ketua Tim untuk memperoleh/mengungkap informasi/data tentang bagaimana hubungan keterkaitan antar anggota dalam tim tersebut dan apakah kinerja setiap anggota tim menghasilkan produktivitas dan peningkatan kinerja bagi timnya dan juga apakah variabel peneliti telah ada dan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja tim di masing-masing BMT.

F. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder. Berikut mengenai penjelasan data primer dan sekunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau dari sumber aslinya, yaitu sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer yang dimaksud merupakan data yang diperoleh secara langsung dalam proses wawancara dengan informan atau responden.

Dalam proses wawancara peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada anggota tim yang ada di masing-masing BMT terkait dengan peran kekohesifan tim dan efikasi diri anggota tim dalam meningkatkan kinerja timnya. Proses wawancara ini dibantu dengan rekaman audio yang ada di *handphone* dan juga *fieldnote* atau catatan di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden atau informan yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa :

a. Data dari perusahaan

Data perusahaan yang diperoleh dalam membantu melengkapi penelitian ini diantaranya adalah sejarah dari masing-masing BMT berupa brosur-brosur dan juga struktur organisasi yang ada di kantor tiap BMT.

b. Data dari halaman web

Data yang diperoleh dari halaman web yaitu informasi umum mengenai objek penelitian yang dapat membantu melengkapi informasi mengenai objek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis di Lapangan

Data yang ditulis dalam catatan saat dilapangan kemudian akan dianalisis guna menemukan kesimpulan sementara/hipotesis. Dari hasil analisis tersebut pertanyaan/hipotesis baru dikembangkan dan kemudian dilakukan penelitian lagi untuk memperoleh jawaban dan seterusnya. Dalam Ismail (2015) Pola kerja ini disebut juga dengan *snow ball*, dapat disebut juga dengan triangulasi yaitu memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari subjek penelitian satu ke subjek penelitian lain sampai jenuh (tidak ada alternatif atau jawaban

lain) kemudian peneliti akan melakukan *member check* kepada Ketua tim/divisi masing-masing BMT untuk mengetahui apakah jawaban informan/responden telah sesuai dengan yang sebenarnya.

2. Analisis Pasca lapangan

- a. Menerima keabsahan data.
- b. Mengkaji dan memeriksa kembali seluruh data yang diperoleh dari penelitian.
- c. Mereduksi dan mengkategorikan data serta menemukan konsep-konsep lokal. Dalam kegiatan reduksi mencakup memilah-milah data antara yang relevan dan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Data yang relevan perlu dikategorisasi sehingga akan tampak penataan/sistematika bab-bab dan bahasan.
- d. Menafsir dan menyimpulkan.

H. Kredibilitas

1. Pengoptimalan waktu penelitian.

Peneliti harus mengetahui bagaimana cara sehingga peneliti mampu menggunakan waktu yang relatif singkat untuk meminimalkan jarak subjek dengan setting penelitiannya (Ismail, 2015).

2. Triangulasi.

Yaitu memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain dan dari satu pelaku sampai jenuh. Melakukan *snow ball*, penggalian lebih jauh dan pengecekan informan (*member check*).

3. Pengecekan oleh teman sejawat atau orang yang ahli dalam bidangnya.
4. Ketepatan dalam operasionalisasi konsep. Peneliti menggunakan konsep penelitiannya dengan tepat dan juga mengidentifikasinya dan juga telah menentukan indikator-indikatornya.
5. Pembuktian. Yaitu dengan cara peneliti memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Hal ini berfungsi untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya, juga untuk membantu keterbatasan daya ingat-lihat-dengar peneliti. Untuk itu dapat digunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (*fieldnotes*), perekam suara, dan alat foto.